

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang akan dijadikan dasar dalam menjelaskan pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan,
5. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat

tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dari kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir dalam bukunya yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, hutang serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana laba atau rugi yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan keuangan tersebut. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum menurut Kasmir (2009:68) dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut J.Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka

pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, Anda dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, Anda bisa mendapatkan beberapa manfaat seperti:

- a. Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.
- b. Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana.
- c. Poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya

4. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan

membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

5. Rasio pertumbuhan

rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio penilaian

Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) merupakan tolak ukur yang mengkaitkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan

pendapatan perusahaan dengan nilai buku saham tersebut. Rasio-rasio ini dapat memberikan petunjuk kepada manajemen bagaimana para investor menilai kinerja perusahaan dan prospek yang diperkirakan di masa yang akan datang.

2.1.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio Solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang (debt) dengan modal (equity). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal atau ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Menurut Kasmir (2009:158) rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :

a. Rasio Utang Terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknyanya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

c. Rasio Informasi Modal (*Capital Information Ratio*)

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Information Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang dibayar}}{\text{Rata-rata Modal Pemilik}}$$

Rasio utang merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial investor. Rasio utang dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan

kesulitan dalam membayar hutang-hutang tersebut. Rasio utang didapat dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dan jumlah modal perusahaan dan dirasioikan dengan dikalikan 100%. Itu berarti rasio utang dalam penelitian ini dipengaruhi oleh total utang perusahaan dan total modal perusahaan (*debt to equity ratio*). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *debt to equity ratio* adalah jumlah modal yang dibiayai oleh hutang. Pada dasarnya *debt to equity ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Kasmir, 2009).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = \ln(\text{Total Assets})$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki

akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas adalah :

Tabel 1
Daftar Penelitian terdahulu yang relevan

Peneliti	Judul	Kesimpulan
NOERLISMA DAMAYANTI 2016	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Bank Syariah (Periode 2011-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh profitabilitas dalam hal ini diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah yang diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER). 2. Pengaruh profitabilitas dalam hal ini diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah yang diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER). 3. Pengaruh likuiditas dalam hal ini diukur dengan <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah yang diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) 4. Pengaruh ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan SIZE (Ln total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah yang diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) 5. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah yang diukur dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER)
IKA SRI WAHYUNINGSIH 2018	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), <i>Financing To Deposit</i>	1. FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

	<p>Ratio (Fdr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo), Quick Ratio (Qr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Triwulan I 2012 – Triwulan Iii 2017</p>	<p>ROE (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai Sig. X2 menunjukkan berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0,042 < 0,05$ dimana nilai signifikansi ini di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Hal ini dikarenakan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) pada perbankan syariah terus mengalami peningkatan sehingga rasio likuiditas yang diukur menggunakan FDR menunjukkan pertumbuhan yang cenderung tinggi. Namun meningkatnya FDR tidak sebanding dengan keuntungan ROE yang diperoleh oleh bank umum syariah sehingga mengakibatkan pengaruh yang negatif antara FDR dengan ROE yang berarti apabila jumlah FDR tinggi maka ROE akan menurun.</p> <p>2. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah. Nilai Sig. X3 menunjukkan berpengaruh signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ dimana nilai signifikansi ini di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan mengakibatkan rendahnya nilai ROE hal ini dikarenakan BOPO yang mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dibandingkan dengan pendapatannya</p>
--	---	---

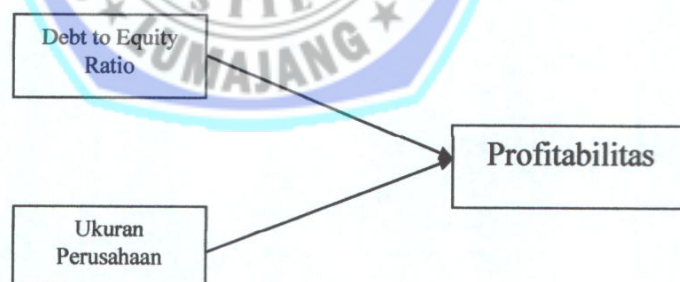
		<p>maka keuntungan yang dimiliki bank syariah menurun karena dana yang dimiliki telah digunakan untuk kegiatan biaya operasional bank syariah.</p> <p>3. QR (<i>Quick Ratio</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan Nilai Sig. X4 sebesar $0,134 > 0,05$. Hal ini dikarenakan likuiditas perbankan syariah tidak hanya diukur berdasarkan pada jumlah aset lancar yang dimiliki bank syariah karena bank syariah lebih cenderung mengukur tingkat likuiditasnya berdasarkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang diukur menggunakan rasio FDR.</p> <p>4. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikansi DER di atas 0,05 yaitu $0,225 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya hutang jangka pendek yang dimiliki oleh bank syariah yang diukur oleh DER tidak mempengaruhi imbal bagi hasil ekuitas (ROE).</p> <p>5. Dari ke-11 (sebelas) bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Maybank Syariah memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,02 dan 0,08 dimana ini berarti variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu CAR, FDR, BOPO, QR, dan DER memiliki pengaruh atau berlaku pada kedua bank syariah tersebut.</p>
--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis merupakan model konsep dari suatu teori atau logika pengertian yang saling berhubungan diantara beberapa faktor penting pada masalah penelitian. Kerangka teoritis akan menghasilkan kerangka berpikir yang baik. kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir akan menyatukan secara teoritis antar variabel yang diteliti yang sering disebut paradigma penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan memuat variabel dan penjelasannya, adanya teori yang mendasari hubungan variabel.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu struktur modal. Variabel independen yaitu profitabilitas dengan rasio keuangan yaitu Debt to Equity Ratio dan ukuran perusahaan dengan variabel SIZE. Hubungan beberapa variabel tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Menurut Kerlinger (2006) hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

2.3.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan jika dibiayai yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROA. Semakin tinggi ROA, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

H₁ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Total Aset* perusahaan setiap tahun. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besarpun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba (Munawir, 2004). Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₂ :Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas